**KEEFEKTIFAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MUSIK**

**INSTRUMENTAL TAL KLASIK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 35 BULUKUMBA**

**Andi Tenri Ceceng**

Kekhususan Pendidkan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universiatas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa, Makasaar-90222

email:anditenriceceng@yahoo.com

**Abstract: TheEffectiveness of Writing Short Story By Using Classic tal Music to Class IX Students at SMP Negeri 35 Bulukumba**.The research aims to describe the effectivenessof writing short story by using classic tal music to class IX students at SMPN 35 Bulukumba. The research is quantitative research. The populations of the research were all of the students of class IX at SMPN 35 Bulukumba with the total of 50 students. The samples of the research were all of the populations which consisted of class IXA with 25 studentsand class IXB with 25 students. The data of the research were collected by using performance test before and after given the treatment in forms of writing short story by using classic tal music and without using classic tal music. The data were analyzed by using classic tal music. The data were analyzed by using descriptive and inferential statistics analysis with Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22. The results of the research reveal that the students abilities in writing short story by using classic tal music show adequate result. Based on the explanation of the results of descriptive statistics data analysis, it reveals that in the control class, the highest score of the students in *pretest* is 81 and the lowest is 94 and the lowest 54 with the average score 80,34. The results of inferential analysis by using t *test*  obtain tcount > ttable with value 2,388>1,710, so the conclusion is H0 is rejected and H1 is accepted. Therefore, it can be concluded that classic tal music media is effective on short story writing skills of class IX at SMPN 35 Bulukumba. Suggestion based on the conclusion related to the results of the research is the learning of short story writing should use various media so it can improve the students’ motivations in learning and make the students studying more relax with maximal results. The students are expected to keep practice their writing, so it can improve their skills, not only short story, but also other literature works.

**Abstrak: Keefektifan Menulis Cerpen Menggunakan Musik tal Klasik Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan menulis cerpen menggunakan musik tal klasik siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba yang berjumlah 50 orang. Adapun sampel penelitian ini yaitu keseluruhan populasi yang terdiri dari kelas IXA yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IXB yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam bentuk menulis cerpen menggunakan musik tal klasik dan tanpa menggunakan musik tal klasik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statisti inferensial, Teknis analisis data statistik yang digunakan yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen menggunakan musik tal klasik menunjukkan hasil yang memadai. Dari uraian hasil analisis data statistik deskriptif kelas kontrol, nilai tertinggi siswa pada *pretest* adalah 81 dan nilai terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata 64,68, dan pada *postest* nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 71,84. Sedangkan kelas eksperimen, nilai tertinggi siswa pada *pretest* adalah 83,5 dan nilai terendah 47 dengan nilai rata-rata 67,48, dan pada *postest* nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94 dan nilai terendah 54 dengan nilai rata-rata 80,34. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji t diperoleh thitung > ttabel dengan nilai 2,388 > 1,710 maka keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media musik tal klasik efektif terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba. Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini. Pembelajaran menulis cerpen sebaiknya menggunakan media yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa belajar lebih santai dengan hasil yang maksimal. Siswa diharapkan terus berlatih menulis sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya, tidak hanya cerpen, tetapi karya sastra yang lain.

**Kata kunci:** Menulis cerpen, musik instrumental klasik

Reformasi dalam bidang pendidikan telah dan akan terus berlangsung. Berbagai inovasi telah dirancang dalam rangka menyongsong munculnya era baru dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, muncul berbagai masalah dan fenomena tersendiri yang turut menyemarakkan kondisi pendidikan di negara kita. Salah satu fenomena yang muncul adalah pengembangan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Setiap pengajaran bahasa dan sastra Indonesia pada dasarnya bertujuan agar para pembelajar memiliki keterampilan berbahasa dan bersastra. Keterampilan berbahasa dan bersastra dalam KTSP 2006 dapat diperoleh dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Keterampilan mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif.

Penelitian ini akan akan memfokuskan kajiannya pada keterampilan menulis yang merupakan jenis keterampilan produktif. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan baik fiksi maupun nonfiksi. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis.Dengan demikian, melalui strategi yang tepat dalam menulis, potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan.

Menurut Yusuf, dkk. (2003: 103), di negara-negara maju, 80% dari populasi siswa sekolah menengah tidak dapat menulis dengan baik dan 50% tidak menyukai proses menulis. Di Indonesia, masalah lebih besar karena proses belajar mengajar di semua jenjang tidak menuntut anak untuk banyak menulis. Ketidakmampuan menulis siswa di sekolah menengah dikarenakan kurangnya latihan menulis yang dilakukan oleh siswa. Sebenarnya, hal ini bisa diatasi jika semua guru memahami bahwa kemampuan menulis hanya bisa dimiliki oleh semua anak jika mereka mendapatkan latihan secara berkesinambungan di sekolah.

Guru sebagai salah satu kompetensi penting dalam pendidikan memeliki tugas melaksanakan proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Akan tetapi, perencanaan dan implementasi program pembalajaran yang dilakukan oleh sebagian guru masih menggunakan pembelajaran tradisional. Pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Pembelajaran lebih banyak diperankan oleh guru, padahal peserta didik memeiliki potensi otak yang seharusnya bisa dikembangkan. Potensi otak tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena tidak dieksplorasi.

Dalam pembelajaran masa kini guru dituntut memeiliki seperangkat strategi (pendekatan, metode, dan teknik) pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1092) adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa. Strategi juga diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dua definisi tersebut menjelaskan seberapa pentingnya penerapan strategi pembelajaran bagi guru dan siswa. Strategi pembelajaran bagi guru digunakan sebagai acuan dalam mengajar secara sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Seorang guru harus mengetahui karakteristik siswa yang dihadapinya agar bisa menentukan strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi yang tepat akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa guna meningkatkan hasil belajarnya. Strategi belajar juga akan mendorong siswa untuk mandiri, kreatif, dan termotivasi dalam belajar. Seorang siswa akan mendapatkan pengalaman belajar dan memperoleh keterampilan khusus, misalnya menulis cerpen dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengajaran keterampilan menulis tampaknya belum menggembirakan. Salah satu realita konkret yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi pengajaran keterampilan menulis di kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba. Hasil observasi terhadap keadaad pembelajaran menulis di sekolah tersebut serta pendapat dari beberapa guru yang mengajar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa motivasi dan keterampilan menulis siswa masih rendah. Mereka sering merasa jenuh jika diberi tugas menulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak mendapatkan perhatian khusus serta minimnya motivasi siswa dalam menulis; (2) sarana dan strategi pembelajaran menulis belum efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru seharusnya mampu mencari solusi agar siswa dapat termotivasi menulis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan produktif. Siswa akan merasa kesulitan jika tiba-tiba harus memproduksi sesuatu tulisan. Meskipun tulisan tersebut tentang diri mereka sendiri yang tertuang dalam bentuk cerpen.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kompetensi dasar 8.2 siswa dapat menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Kenyataannya, siswa kesulitan dalam menulis cerpen. Kesulitan siswa dalam menulis itu wajar, karena menulis cerpen merupakan sebuah proses yang rumit yang sering kali diterima sebagai keterampilan berbahasa yang terakhir di peroleh. Selain itu, ketidakmampuan siswa menulis cerpen juga disebabkan keterbatasan kosakata siswa, penyampaian ide (isi) yang belum jelas, serta penggunaan struktur dan ejaan yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru untuk mencari strategi pembelajaran yang menyenangkan, tetapi tetap fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Hernowo (2015: 140), mengklasifikasikan teknik menulis menjadi beberapa teknik, yaitu: (1) menulis dengan menggunakan peta pikiran; (2) menulis dengan menggunakan iringan musik, dan (3) menulis dengan gaya *clustering* (pengelompokan). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah penggunaan musik dalam proses pembelajaran. Musik tertentu dapat merangsang otak. Menurut ahli syaraf dari Harvard University, Mark Traman, M.D., dalam *Inspiring blogspot*, getaran musik dapat mempengaruhi kejiwaan, hal ini terjadi karena di dalam otak manusia terdapat jutaan *neuron-neuron* dari sirkuit yang secara unik menjadi aktif ketika kita mendengarkan musik. *Neuron-neuron* itu menyebar ke berbagai daerah diotak termasuk pusat *audistori* di belahan kiri dan belahan kanan, sehingga jiwa tenang dan akan memudahkan menerima informasi.

Salah satu jenis musik yang cocok diterapkan dalam pembelajaran adalah musik klasik. Musik klasik merupakan jenis musik masa lampau yang dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan otak. Jika menelisisk sedikit pada sejarahnya, musik klasik lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825. Menurut Campbell (2001: 220), musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan musik *Mozart*.

Mozart sebagai salah salah satu musik klasik dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan kesadaran yang sangat menunjang dalam proses belajar. Ini disebabkan musik tersebut dapat merangsang jaringan dan syaraf tertentu dan meningkatkan fungsi otak. Beberapa kegiatan yang bisa ditingkatkan dalam penggunaan musik: (1) mengerjakan karya seni maupun ilmiah, (2) menulis naskah atau artikel, (3) belajar untuk ujian atau membantu anak-anak belajar, (4) membaca novel atau buku teks, (5) menyiapkan bahan kuliah atau bahan lokakarya, (6) menulis karangan, (7) berlatih yoga, *taichi*, atau bentuk meditasi fisik yang lain, (8) mencari ilham atau karya kelompok, (9) menghapal pidato atau naskah atau peran sebuah drama, dan (10) menciptakan program komputer yang baru (Hernowo, 2015: 168-169).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik memiliki efek terhadap keterampilan kognitif dalam proses belajar siswa. Proses belajar memerlukan kondisi atau suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan jiwa. Mendengarkan musik klasik akan membuat jiwa menjadi rileks sehingga dapat meningkatkan konsentrasi.

Penelitian tentang musik tal klasik pernah dilakukan oleh Saifaturahmi Hidayat dan rekannya Anggia Kargenti Evanurul Marettih mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Raiu tahun 2016 dengan judul penelitian “*Pengaruh Musik tal Klasik terhadap Daya Tahan Konsentrasi dalam Belajar*”. Dengan hasil penelitian musik tal klasik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan daya tahan konsentrasi dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2010.

Penelitian lain yang dilakukan Sitti Ngalifah pada tahun 2010 dengan judul penelitian yaitu “*Pengaruh Musik Klasik terhadap Keadaan Emosional Anak di TK Kemala Bayangkara 06 Glondong Tirtomartai Kalasan Sleman Yogyakarta*”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa musik klasik berpengaruh pada psikologi dan meningkatkan kecerdasan otak. Selain itu, Nirwana pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Musik Klasik terhadap keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone*”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa musik t klasik efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian sebelumnya, adalah pengaruh musik tal klasik dalam hasil belajar dan psikologi siswa dalam belajar, serta efektivitas musik klasik pada keterampilan menulis puisi dan hasilnya musik t klasik berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan musik tal klasik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Persamaan penelitian sebelumnya adalah penggunaan musik tal klasik dalam pembelajaran, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengaruh musik terhadap psikologi dan hasil belajar siswa, serta keefektifan musik instrumen klasik dalam keterampilan menulis puisi. Hal inilah yang mendorong peneliti berinisiatif untuk melihat keefektifan menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ekspereimen. Penelitian eksperimen yang digunakan *true eksperimental design*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu media musik instrumental klasik terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen.

Penelitian ini menggunakan bentuk *pretest-posttest control group design.*Pada jenis penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest*, kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa media musik instrumental klasik sebagai latar belakang suara dalam menulis cerpen, sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran menulis cerpen menggunakan lingkungan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri atas dua kelas yang berjumlah 50 orang siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu seluruh siswa kelas IX SMP negeri 35 Bulukumba yang terbagi atas dua kelompok belajar, yaitu kelas IXA sebagai kelas eksperimen dan kelas IXB sebagai kelas control yang masing-masing kelas berjumlah 25 orang siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control pada kegiatan *pretest* dan *postest*. Tes unjuk kerja yang dimaksud adalah menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistiska inferensial yaitu uji t-*test*  dengan menggunakan program komputer sistem *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 22.

**Hasil**

Penyajian hasil analisis data terdiri dari dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada *pretest* dan *postest*.Penyajian hasil data tersebut meliputi (1) statistik deskriptif (penyajian hasil analisis statistik deskriptif *pretest* dan *postest*); (2) penyajian hasil analisis inferensial jenis uji *t*.

1. **Analisis Data Kelas Kontrol (*Pretest*)**

Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol dengan 25 siswa pada *pretest* diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi adalah 81 diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 45 yang peroleh 3 orang siswa. Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu nilai tertinggi 81 diperoleh 1 siswa (4,0%). Selanjutnya sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 78 berjumlah 1 orang (4,0%), sampel yang mendapat nilai 77 berjumlah 1 orang (4,0%), sampel yang mendapat nilai 76,5 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 76 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 73 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 71,5 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 71 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang (8,0%); sampel yang mendapat nilai 66,5 berjumlah 2 orang (8,0%); sampel yang mendapat nilai 64 berjumlah 2 orang (8,0%); sampel yang mendapat nilai 62 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 59 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 56,5 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 49 berjumlah 1 orang (4,0%); sampel yang mendapat nilai 46,5 berjumlah 1 orang (4,0%), dan sampel yang mendapat nilai 45 berjumlah 3 orang (12,0%).

Selanjutnya berdasarkanklasifikasi tingkat kemampuan menulis cerpen, siswa yang berada pada tingkat kemampuan tinggi diperoleh 2 siswa (8%), klasifikasi sedang diperoleh 12 siswa (48%), klasifikasi rendah diperoleh 8 siswa (32%), dan klasifikasi sangat rendah diperoleh 3 siswa (12%).

Berdasarkan klasifikasi tingkat ketuntasan menulis cerpen kelas kontrol diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 6 orang (24%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 19 orang (76%) dari jumlah sampel. Dari 25 siswa pada kelas kontrol, 6 orang siswa telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM) dan 19 orang siswa tidak mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM).

Selanjutnya data karakteristik nilai statistik diketahui dari 25 siswa sebagai sampel penelitian, nilai tertinggi yaitu 81 dan nilai terendah berada pada angka 45 dari nilai ideal pada angka 100 dengan nilai rata-rata siswa 64,68 dan nilai tengah 66,5 serta standar deviasi 11,86195. Berdasarkan nilai rata-rata 64,68 berada pada rentang nilai 55-64 maka disimpulkan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol berada pada kategori rendah.

1. **Analisis Data Kelas Kontrol (*Postest*)**

Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol dengan 25 siswa pada *postest* diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi adalah 91 diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 50 yang peroleh 3 orang siswa. Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu nilai tertinggi 91 diperoleh 1 siswa (4,0%). Selanjutnya sampel yang mendapat nilai 90 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 89 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 87 diperoleh 2 siswa (8,0%), sampel yang mendapat nilai 81 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel yang mendapat nilai 80 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 78 diperoleh 1 siswa (4,0%), sampel yang mendapat nilai 77 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel dengan nilai 75 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel yang mendapat nilai 74 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 71 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel yang mendapat nilai 69 diperoleh 1 siswa (4,0%);sampel dengan nilai 67 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel dengan nilai 65 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel dengan nilai 55 diperoleh 1 siswa(4,0%); sampel dengan nilai 54 diperoleh 1 siswa (4,0%), sampel dengan nilai 52 diperoleh 1 siswa (4,0%), dan sampel dengan nilai 50 diperoleh 3 siswa (12,0%).

Selanjutnya berdasarkan klasifikasi tingkat kemampuan menulis cerpen siswa, klasifikasi sangat tinggi diperoleh 2 siswa (8%), klasifikasi tinggi diperoleh 6 siswa (24%), klasifikasi sedang diperoleh 11 siswa (44%), klasifikasi rendah diperoleh 1 siswa (4%), dan klasifikasi sangat rendah diperoleh 5 siswa (20%).

Berdasarkan tingkat ketuntasan menulis cerpen kelas kontrol diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 12 siswa (48%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 13 orang (52%) dari jumlah sampel. Dari 25 siswa pada kelas kontrol, 12 siswa telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM) dan 13 siswa tidak mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM).

Selanjutnya data karakteristik nilai statistik diketahui dari 25 siswa sebagai sampel penelitian, nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah berada pada angka 50 dari nilai ideal pada angka 100. Nilai rata-rata siswa 71,84 dan 75 sebagai nilai tengah serta standar deviasi 13,39677.Berdasarkan nilai rata-rata 71,84 berada pada interval nilai 66-79 maka disimpulkan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang.

1. **Analisis Data Kelas Eksperimen (*Pretest*)**

Dari hasil analisis data pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan musik instrumental klasik siswa kelas IX SMP negeri 35 Bulukumba terdapat 25 siswa. Analisis data tes kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan media musik instrumental klasik diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi adalah 83,5 diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 47 yang peroleh 2 siswa. Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu nilai tertinggi 83,5 diperoleh 1 siswa (4,0%). Selanjutnya sampel yang mendapat nilai 83 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel yang mendapat nilai 80 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 79 diperoleh 2 siswa (8,0%), sampel yang mendapat nilai 74 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel yang mendapat nilai 73,5 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 71 diperoleh 4 siswa (16,0%), sampel yang mendapat nilai 70,5 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel dengan nilai 65 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 64 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 58 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 57 diperoleh 2 siswa (8,0%);sampel dengan nilai 55,5 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel dengan nilai 50 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel dengan nilai 47 diperoleh 2 siswa(8,0%).

Selanjutnya berdasarkan klasifikasi tingkat kemampuan menulis cerpen siswa, klasifikasi tinggi diperoleh 4 siswa (16%), klasifikasi sedang diperoleh 12 siswa (48%), klasifikasi rendah diperoleh 5 siswa (20%), klasifikasi sangat rendah diperoleh 4 siswa (16%),

Berdasarkan tingkat ketuntasan menulis cerpen kelas eksperimen diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 7 siswa (28%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 18 orang (72%) dari jumlah sampel. Dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 7 siswa telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM) dan 18 siswa tidak mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM).

Selanjutnya data karakteristik nilai statistik diketahui dari 25 siswa sebagai sampel penelitian, nilai tertinggi yaitu 83,50 dan nilai terendah berada pada angka 47 dari nilai ideal pada angka 100. Nilai rata-rata siswa 67,48 dan 71 sebagai nilai tengah serta standar deviasi 13,68018. .Berdasarkan nilai rata-rata 67,48 berada pada interval nilai 65-79 maka disimpulkan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen tanpa meenggunakan music instrumental klasik berada pada kategori sedang.

1. **Analisis Data Kelas Eksperimen (*Pretest*)**

Dari hasil analisis data pembelajaran menulis cerpen setelah menggunakan musik instrumental klasik siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba terdapat 25 siswa. Analisis data tes kemampuan menulis cerpen menggunakan media musik instrumental klasik diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memeroleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi adalah 94 diperoleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 54 yang peroleh 1 siswa. Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi sampai nilai terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut: nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu nilai tertinggi 94 diperoleh 2 siswa (8%). Selanjutnya sampel yang mendapat nilai 93 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 91 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 90 diperoleh 2 siswa (8,0%), sampel yang mendapat nilai 88 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 87 diperoleh 3 siswa (12%); sampel yang mendapat nilai 85 diperoleh 2 siswa (8,0%), sampel yang mendapat nilai 83 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel dengan nilai 82 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 80 diperoleh 2 siswa (8,0%); sampel yang mendapat nilai 74,5 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel yang mendapat nilai 73 diperoleh 1 siswa (4,0%);sampel dengan nilai 70 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel dengan nilai 66 diperoleh 1 siswa (4,0%); sampel dengan nilai 62,5 diperoleh 1 siswa (4,0%), sampel dengan nilai 58 diperoleh 1 siswa (4,0%), dan sampel dengan nilai 54 dipeeroleh 1 siswa (4,0%).

Selanjutnya berdasarkan klasifikasi tingkat kemampuan menulis cerpen siswa, klasifikasi sangat tinggi diperoleh 6 siswa (24%), klasifikasi tinggi diperoleh 10 siswa (40%), klasifikasi sedang diperoleh 6 siswa (24%), klasifikasi rendah diperoleh 2 siswa (8%), klasifikasi sangat rendah diperoleh 1 siswa (4%),

Berdasarkan tingkat ketuntasan menulis cerpen kelas eksperimen diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 18 siswa (72%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 7 orang (28%) dari jumlah sampel. Dari 25 siswa pada kelas eksperimen, 18 siswa telah memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM) dan 7 siswa tidak mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimun (SKBM).

Selanjutnya data karakteristik nilai statistik diketahui dari 25 siswa sebagai sampel penelitian, nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah berada pada angka 54 dari nilai ideal pada angka 100. Nilai rata-rata siswa 80,34 dan 83 sebagai nilai tengah serta standar deviasi 11,22842. .Berdasarkan nilai rata-rata 80,34 berada pada interval nilai 80-89 maka disimpulkan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen menggunakan musik instrumental klasik berada pada kategori tinggi.

1. **Hasil Analisis Keefektifan Menulis Cerpen Menggunakan Musik Instrumental Klasik Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 bulukumba**

Berdasarkan hasil analisis data tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui keefektifan menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba. Untuk menganalisis keefektifan menulis cerpen menggunakan musik instrumental tersebut maka digunakan statistika inferensial dengan bantuan laptop pada program SPSS versi 22,00. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Data penelitian yang dianalisis secara statistik harus memenuhi syarat-syarat analisis. Setelah data tes awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terkumpul maka akan diketahui kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba dan dilakukan uji persyaratan pertama untuk menentukan hipotesis yaitu uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test.* Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | ***Kolmpgorov-Smirnov*** | | **A** | **Ket.** |
| **Statistik** | **P** |
| Kelas Kontrol | 0,136 | 0,200 | 0,05 | Normal |
| Kelas Eksperimen | 0,141 | 0,200 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan rangkuman hasil pengujian normalitas data pada tiap-tiap variable penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

* + 1. Hasil dalam pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test,* maka kelas kontrol dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba, nilai uji *Kolmogorov-Smirnov Test*  diperoleh 0,136 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar daripada α0,05. Dengan demikian data kelas kontrol dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
    2. Hasil dalam pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test,* maka kelas eksperimen dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba, nilai uji *Kolmogorov-Smirnov Test*  diperoleh 0,141 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar daripada α0,05. Dengan demikian data kelas eksperimen dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

**b . Uji Homogenitas Variansi**

Uji homogenitas merupakan uji kesamaan varians antara variabel kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh data dari tes kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba. Uji homogenitas ini berfungsi sebagai persyaratan dalam pengujian sampel dari populasi yang homogen.

Nilai

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Levene Statistic** | **df1** | **df2** | **Sig** |
| .331 | 1 | 48 | .568 |

Berdasarkan tabel tersebut, uji homogenitas data pretest kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba dengan levene test adalah 0,331 dengan nilai signifikan 0,568. Karena nilai probabilitas lebih besar daripada α0,05 atau taraf signifikan 95%, maka dari itu pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba bagi kedua kelompok kelas adalah homogeny atau berasal dari kelompok yang sama.

Sebagai persyaratan kedua yakni uji homogeny menunjukkan bahwa *pretest-postest* kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba adalah homogen atau berasal dari kelompok yang sama. Hasil data kelompok tersebut menunjukkan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sebenarnya. Adapun data di atas telah memenuhi syarat untuk melakukan uji statistik yang bertujuan mengetahui hasil penelitian tersebut.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (*t*), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji *t*. Maka, selanjutnya akan dilakukan uji *t* untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai siswa dalam menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik lebih meningkat dibandingkan nilai siswa tanpa menggunakan musik instrumental klasik. Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji *t* setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen.

Skor perolehan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t independen sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hipotesis** | **Mean** | **thitung** | **ttabel** | **P** | **Ket.** |
| Postest kelas kontrol | 71,84 | 2,388 | 1,710 | 0,000 | Signifikan |
| Postest kelas eksperimen |  |  |  |  |  |

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

H0 = th < tt (tolak) lawan H1 = th > tt (terima)

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t desain 2 diperoleh nilai th = 2,388 an df = N-1 = 25-1= 24 pada taraf signifikan 0,000 maka nilai tt adalah 1.710. Kriteria pengujiannya, yaitu : H1 ditolak jika th < tt dan H1 diterima jika th > tt. Jadi th 2,388 > tt 1.710 atau nilai sig=0,000<a=0,05 maka hipotesis H0 ditolak yang berarti menerima hipotesis H1.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan musik instrumental klasik efektif digunakan dalam menulis cerpen. Ini terbukti dari nilai thitung 2,388 lebih besar daripada nilai ttabel 1,710 (2,388>1,710) dengan nilai signifikan 0,000<α0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, musik instrumental klasik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba.

**Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan temuan yang diperoleh dari analisis data penelitian mengenai keefektifan menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik pada kelas eksperimen dan pengajaran konvensional pada kelas kontrol siswa SMP Negeri 35 Bulukumba.

1. **Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Musik instrumental klasik Siswa Kelas IX SMP negeri 35 Bulukumba**

Data hasil *postest* kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IXA yang berjumlah 25 siswa dengan iringan musik instrumental klasik menunjukkan nilai tertinggi pada kategori sangat tinggi diperoleh enam siswa dan nilai terendah pada kategori sangat rendah diperoleh satu siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, didapatkan nilai rata-rata pada *postest* yaitu 80,34 yang berarti nilai siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukan adanya perubahan nilai pada *pretest* dari 67,48 menjadi 80,34 pada *postest*.

Berdasarkan kriteria penilaian menulis cerpen, enam siswa tersebut dapat menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami dengan memperhatikan unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen. Siswa menulis cerpen sesuai dengan tema yang diberikan, amanatnya jelas dan penggambaran watak tokoh dan latar dipaparkan baik secara analitik maupun secara dramatik. Beberapa Siswa menggunakan diksi yang menarik. Akan tetapi, terdapat beberapa kesalahan penulisan kosa kata dan penggunaan ejaan, meskipun tidak masuk dalam kriteria penilaian.

Pada proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik, siswa tampak rileks dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa bersemangat mengembangkan kreativitasnya menulis cerpen Berdasarkan teori yang dikemukakan Hodgess (dalam Djohan, 2016: 6) mengatakan bahwa manusia akan semakin memahami hidup berkat adanya lingkungan (musikal) yang secara fisik menghasilkan perubahan reaksi pada otak (mengikat dan membentuk). Musik diyakini dapat memengaruhi perkembangan otak di awal kehidupan karena sifatnya yang elastis. Stimulus musik pada awal perkembangan juga dapat memberikan pengaruh untuk jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, awal pengalaman yang negatif (tanpa lingkungan musikal) akan menimbulkan konsekuensi dramatik yang berkepanjangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Lazanov (dalam Deporter, 2010: 110), musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia—terutama gelombang otak dan detak jantung—di samping membangkitkan perasaan dan ingatan.

Melalui pembelajaran menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba memberikan solusi kepada siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Siswa belajar dengan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik instrumental klasik (*Mozart)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media belajar dalam menulis cerpen. Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh siswa kelas IXA SMP Negeri 35 Bulukumba dalam menulis cerpen. Demikian halnya dengan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari kategori sedang menjadi tinggi.

1. **Kemampuan Menulis Cerpen Tanpa Menggunakan Musik Instrumental Klasik Siswa kelas IX SMP negeri 35 Bulukumba**

Berbeda halnya hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan musik instrumental klasik, lingkungan sekolah yang dijadikan sebagai latar dalam menulis cerpen pada kelas IXB dengan jumlah sampel 25 siswa merupakan pengajaran yang sering diterapkan oleh guru. Hasil tes menulis cerpen di sekitar lingkungan sekolah, ada dua orang siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi dan lima orang siswa memperoleh nilai sangat rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, didapatkan nilai rata-rata pada *postest* yaitu 71,84 yang berarti nilai siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukan adanya perubahan nilai pada *pretest* dari 64,68 menjadi 71,84 pada *postest*.

Berdasarkan kriteria penilaian menulis cerpen terdapat dua siswa yang mampu menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami dengan memperhatikan unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen. Akan tetapi, pada umumnya siswa dikelas kontrol mampu menarasikan peristiwa yang dialami meskipun kurang memperhatikan unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen.

Pada proses pembelajaran ditemukan hal yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis cerpen, yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian siswa menulis narasi biasa. Selain itu, siswa kurang beeksplorasi dengan lingkungan dan konsentrasi siswa dalam belajar kurang karena berada di luar kelas. Tampak juga beberapa siswa melakukan kegiatan lain saat menulis cerpen. Fenomena tersebut berdampak pada evalusi hasil belajar. Hal ini berpengaruh pada nilai rata-rata siswa dan yang mencapai kriteria ketuntasan minimum diatas hanya 75 ke atas berkisar 48 %. Senada dengan teori Variedz (2011) mengungkapkan kelemahan dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran yaitu tidak seperti pelajaran dalam kelas, pelajaran diluar kelas harus disiapkan secara matang karena jika kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan ada kesan main-main ketika pelajaran berlangsung. Jadi berdasarkan uraian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah belum mampu membangkitkan daya imajinasi siswa secara kreatif dalam menulis cerpen.

1. **Keefektifan Penggunaan Musik instrumental Klasik dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba.**

Berdasarkan uraian dari hasil analisis data statistik tentang kemampuan menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba menunjukkan bahwa media musik instrumental klasik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kelas eksperimen yang menggunakan media musik instrumental klasik lebih tinggi daripada kelas kontrol tanpa mnggunakan musik instrumental klasik.

Keefektifan musik instrumental klasik dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen diketahui nilai thitung 2,388 lebih besar daripada nilai ttabel 1,710 (2,388>1,710) dengan nilai signifikan 0,000<α0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesisi alternatif H1 diterima. Dengan demikian, musik instrumental klasik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba.

Keeefektifan penggunaan musik instrumental klasik dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba dapat dilihat dari proses pembelajaran. Siswa pada kelas eksperimen lebih antusias, tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan kreativitas dalam menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Campbell (2001: 220) mengatakan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotorik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu:

Pertama, hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan musik instrumental klasik siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba dikategorikan tinggi. Hal ini terbukti dari hasil analisis data nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen dengan kategori sedang dan mengalami perubahan secara signifikan pada nilai rata-rata *postest* siswa kelas eksperimen dengan perolehan 80,34 dengan klasifikasi tinggi.

Kedua, hasil pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan musik instrumental klasik (pengajaran konvensional) dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dari hasil analisis data nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol dengan klasifikasi rendah dan mengalami perubahan secara signifikan pada nilai rata-rata *postest* siswa kelas kontrol dengan perolehan 71,84 dengan klasifikasi sedang*.*

Ketiga, musik instrumental klasik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP negeri 35 Bulukumba. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistika inferensial *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22 for windows jenis uji-t diperoleh skor nilai thitung sebesar 2,388 dan ttabel sebesar 1,710 karena nilai thitung ≥ ttabel maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesisi alternatif (H1) di terima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan musik instrumental klasik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Bulukumba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

--------- 2009. *Pandai Memahami & Menulis Cerita Pendek*. Bandung:Pribumi Mekar.

Arif Tiro, Muhammad. 2004. *Analisis Regresi dengan Data Kategori*. Makassar: UNM.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Campbeell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia.

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Christianti, Martha. 2010.“Pengaruh Musik Instrumental Klasik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”*. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru: Universitas Negeri Jakarta.

Chiristine, Maylanny. 2009. *Pedagogi: Strategi dan Teknik mengajara dengan Berkesan*. Bandung: Setia Purna Inves.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Leraning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Djohan, 2016. *Psikologi Musik* (Cetakan ke-4). Yogyakarta: Galangpress.

Djumingin, Sulastriningsih.2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan SastraI*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Dola, Abdulla. 2014. *Dasar-dasar Teori Sastra Indonesia.* Makassar: Penerbit Camar.

Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respond dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud.

Halim, Amran. 2004. *Teknik Pengajaran Menulis*. Jakarta: Djambatan.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Haryati, Nas S. 2003. *Apresiasi Prosa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hernowo, A. 2015. *Quantum Writing*: *Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Kaifa

Hidayat, Arif. 2016. “Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi*”. Skripsi.* Fakultas Pendidikan Agama Islam: UIN Malang.

Hidayat, Saifatturahman., dkk. *Pengaruh Musik Instrumen Klasik Terhadap Daya Konsentrasidalam Belajar*. Fakultas Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau. www. cademia.edu/53799179.

Juanda. 2002. *Teori Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: Jepe Press Media Utama..

Kusmayadi, Ismail. 2007. *Menulis dengan Hati Membangun Motivasi Menulis*. Bandung: Pribumi Mekar.

Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nirwana. 2015. “Efektivitas Musik Instrumen Klasik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watampone*”.* *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

----------2013. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Pradopo, Rahmat Djoko. 1985. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Priyanti, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati,Yeni. 2005. *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti.* Yogyakarta: Panduan

Rosyadi, Rahmat. 2008. *Menjadi Penulis Profesional itu Mudah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rudatan, RS. 2006. *Menjadi Kaya dengan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Soedarsono. 1992. *Pengantar Apressiasi Seni.* Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Penerbit Gramedia Jakarta.

----------1988. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Tang, Muhammad Rapi. 2005. *Bahan Ajar Teori Sastra yang Relevan*. Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.

------------2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Tarigan, Hendry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Variedz. 2011. *Lingkungan sebagai Media Pembelajaran*. (Online) <https://variedzzz.wordpress.com/2011/05/10/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran/>. (diakses tanggal 23 Februari 2017).

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widijanto, Tjahjono. 2007. *Pengajaran Sastra yang menyenangkanI*.Bandung: Pribumi Mekar.

Yusuf, Munawir, dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.